

IMPELEMENTASI ZIS MELALUI PROGRAM GIFARA MASJID BESAR ASY-SYUHADA

Herdian Kertayasa^{1*}, Yogha Zulvian Iskandar², Vina Febiani Musyadad¹, Chika Gianistika¹,
Rini Novianti Yusuf², Sony Kuswandi¹

¹Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Rakeyan Santang Karawang

²Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Rakeyan Santang Karawang

*Email: herdianhaz@gmail.com

Abstrak - Implementasi Infak, dan Shadaqah (zakat) melalui program Gerakan Infaq Beras (Gifara) DKMB Masjid Besar Asy-Syuhada untuk mengentaskan kemiskinan, memberantas kelaparan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilatarbelakangi oleh kurangnya kepedulian masyarakat yang mampu terhadap kebutuhan masyarakat miskin. Tujuan pengabdian ini untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk mau bergerak dalam meningkatkan kepedulian sosial guna menggerakkan perekonomian warga melalui gerakan infak beras (Gifara). Metode kegiatan diawali dengan sosialisasi, koordinasi pengurus dan aparat pemerintahan, penghimpunan dana, pendistribusian Gifara serta publikasi. Tim pengabdian melakukan monitoring dengan ikut langsung mendata warga mustahiq, mengikuti pengajian mingguan, mengajak para donatur dan mendistribusikan beras. Hasil dari kegiatan ini adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan infak-shadaqah berupa pemberian beras. Rata-rata dana yang terkumpul Rp. 3.130.000 dan beras 152,25 Kg yang langsung dibagi kepada 113 mustahik. Implikasinya Gifara menumbuhkan kepedulian terhadap sesama dengan menyisihkan sebagian penghasilan untuk membantu yang lemah sebagai pengembangan ekonomi umat.

Kata kunci: infaq, shadaqah, gifara, kesejahteraan masyarakat

LATAR BELAKANG

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia dan sekaligus memperoleh kehidupan yang baik di akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat inilah yang dapat menjamin dicapainya kesejahteraan lahir dan batin (*falah*). Hal ini berarti bahwa dalam mengejar kehidupan di dunia tidak dapat dilakukan kecuali dengan cara yang halal melauai gerakan amal sholeh. Perbuatan amal sholeh adalah perbuatan baik yang mendatangkan pahala bagi yang melakukan dan mendatangkan faedah bagi orang lain, yang dapat berupa tingkah laku dan perbuatan yang termasuk ke dalam kategori *ibadah (iyyaka na'budu)* maupun *muamalah (iyyaka nasta'iin)* (Aziz, 2010).

Untuk menciptakan keadilan sosial ekonomi bermasyarakat, salah satu jawaban yang dapat mewujudkan semua itu dengan pelaksanaan intrumen Zakat, Infaq, Shadaqah. Karena dalam itu semua tercipta semangat

tolong menolong (*ta'awun*), dan mengandung unsur pemenuhan kewajiban individu untuk memberikan tanggung jawabnya kepada masyarakat. Individu diharapkan secara semestinya dan efisien melaksanakan setiap kewajiban yang dipercayakan padanya demi kemaslahatan umum (Syahrial Yusuf & Rulandari, 2020).

Dalam penanganan kemiskinan misalnya (Damanhuri, 1999) memberikan gambaran bahwa beberapa instrumen penangkalannya telah dikenalkan bahkan telah terbukti dalam sejarah. Kejayan Umar bin Khattab dalam mobilisasi zakat, infak, dan shadaqah serta mendirikan *bait al-maal*, merupakan bukti konkrit dalam kerangka makro-struktural karena kemudian membawa implikasi positif pembangunan ekonomi negara masa itu.

Salah satu faktor pemberdayaan ekonomi umat dan masyarakat yaitu dengan pendistribusian merata zakat, infak, dan shadaqah (ZIS). Keberadaan ZIS tidak terlepas dari Masjid sebagai pusat dakwah umat yang

mengatur segala permasalahan salah satunya pengembangan ekonomi umat dalam memberantas kemiskinan.

Gerakan Infak Beras (Gifara) merupakan gerakan yang digagas oleh DKM Masjid Besar Asy-Syuhada Cikampek Kabupaten Karawang dengan tujuan mengentaskan kemiskinan umat yang berada di sekitarnya. Gifara adalah sebuah gerakan menghimpun dan menyalurkan beras dari para donatur kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*) diantaranya fakir miskin, kaum *dhu'fa*, *fii sabilillah* bahkan anak yatim penghafal Quran (*Program Gifara*, 2021). Hal ini dilatarbelakangi oleh fakta di lapangan bahwa kurangnya kepedulian terhadap masyarakat miskin, *dhu'afa*, padahal keberadaannya berada di tengah kota yang masyarakatnya berbaur dengan warga pekerja seperti karyawan perusahaan, wiraswasta, akademisi, pegawai pemerintahan dan warga pekerja lainnya. Keberadaan masjid besar As-Syuhada Cikampek yang berada di tengah kota menjadikan wadah untuk menampung, mendata serta mendistribusikan donatur untuk warga yang kurang mampu. Melalui gerakan infak beras (Gifara) setiap bulannya mendistribusikan amanat dari para donatur sehingga program ini bagian dari implemementasi Zakat, Infak, dan Shadaqah.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di dusun Babakan Jati bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan perekonomian warga melalui gerakan infak beras (Gifara). Dengan konsep *ta'awun*, dana yang terkumpul dan pendistribusian beras diharapkan menjadi manfaat dan *maslahat* bagi masyarakat yang kurang mampu untuk pemberdayaan ekonomi umat yang kuat.

METODE PELAKSANAAN

Untuk memastikan tujuan dari program gerakan infak beras (Gifara) terlaksana dengan

baik, ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu:

a. Sosialisasi

Kegiatan ini dilakukan melalui pengajian yang melibatkan seluruh warga. Sosialisasi dilaksanakan satu kali di awal kegiatan dengan tujuan untuk mengedukasi warga tentang hukum dan hikmah memberi makan terhadap masyarakat miskin. Kemudian melakukan observasi dengan mendatangi rumah-rumah warga untuk mengajak dan berpartisipasi dalam ikut serta memberi sebagian hartanya untuk disalurkan kepada yang berhak (*Mustahik*). Tujuan sosialisasi adalah untuk menumbuhkan kesadaran bahwa sedekah bisa dilakukan kapan saja dan memberikan ruang beramal sosial yang bermanfaat. Seiring berjalannya waktu, diharapkan warga memulai untuk mengalokasikan sebagian hartanya dalam membantu masyarakat miskin dalam mengentaskan kemiskinan dan kelaparan.

b. Koordinasi

Koordinasi dengan pengurus masjid dan aparat pemerintah (RT/RW) guna melakukan data warga yang termasuk *mustahik*, agar penyaluran Gifara ini sesuai dengan norma-norma ajaran Islam sehingga dalam penyalurannya valid, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu untuk memotivasi semangat bersedekah, maka disebarakan surat himbauan/ajakan serta kotak infak dan shadaqah untuk setiap KK. Kegiatan ini diharapkan dapat membiasakan warga untuk melaksanakan infak dan shadaqah yang setiap bulannya akan dihimpun dan dibelanjakan berupa beras yang siap didistribusikan.

c. Pengumpulan dana

Dana yang terkumpul dari para donatur yang selanjutnya akan dilaporkan melalui papan pengumuman sehingga dapat dilihat oleh masyarakat dan pengurus Masjid lainnya. Kemudian dana yang terkumpul tersebut akan

dibelanjakan berupa beras yang selanjutnya akan dibagi sesuai dengan Literan Beras.

d. Penyaluran Gifara

Dalam kegiatan ini dana yang terkumpul dari para donatur yang sudah dibelanjakan berupa beras, disalurkan oleh pengurus Masjid kepada masyarakat yang berhak menerimanya diantaranya (orang miskin, *dhua'fa*, anak yatim/piatu sekolah, *fisabilillah*) bersama dengan para RT dan RW untuk terjun langsung ke lapangan dalam proses pendistribusian beras.

e. Evaluasi dan Publikasi

Dalam hal ini dilakukan guna bentuk tanggungjawab pengurus dalam penyaluran Gifara kepada masyarakat sehingga dapat dijadikan acuan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di dusun Babakan Jati Desa Cikampek Timur Kabupaten Karawang. Tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut: tahap pertama adalah kegiatan sosialisasi. Sosialisasi pertama dilakukan pengurus terhadap masyarakat dengan memberikan surat ajakan bersedekah dan edukasi berupa pengajian mingguan tentang pentingnya kepedulian terhadap masyarakat miskin dan *dhua'fa* sebagai bentuk upaya mengurangi kemiskinan dan kelaparan. Hal ini sesuai firman Allah dalam surat al-Fajr ayat 18:

وَلَا تَحَاضُّونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ

“dan kamu tidak saling mengajak memberi makan orang miskin”

Sosialisasi kedua dilakukan dengan mendatangi langsung beberapa warga yang mampu untuk ikut berpartisipasi dalam pemberian beras untuk penguatan ekonomi masyarakat. Dalam kegiatan sosialisasi ini juga dihadiri oleh Herdian Kertayasa, S.Pd.I., M.Pd. Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang Karawang.

Gerakan Infak Beras (Gifara) ini diharapkan dapat membiasakan warga untuk melaksanakan infak dan shadaqah sesuai kemampuannya masing-masing. Infak dan shadaqah disesuaikan dengan kemampuan masyarakat atau tidak ada paksaan dari pihak manapun sehingga rasa kepedulian terhadap masyarakat miskin muncul dengan sendirinya sehingga dapat memperkuat ekonomi masyarakat sekitarnya. Tujuan awal program ini untuk memberantas kemiskinan dan kelaparan, mengajak untuk ke masjid sebagai pusat dakwah, dan mengajarkan langsung kepada masyarakat tentang pentingnya kepedulian terhadap masyarakat miskin dan *dhua'fa*.

Langkah awal kegiatan pengabdian masyarakat ini, pengurus dan RT/RW bersama mendata warga yang termasuk *mustahik*. Sehingga proses pendataan awal dapat diketahui jumlahnya dan akan dibagi per-liter beras sesuai pemasukan dari para donatur. Untuk pengumpulan infaq dan shadaqah secara kolektif, setiap awal bulan pengurus mengambil langsung dari para donatur. Hasil pengumpulan infak dan shadaqah di setiap RT/RW rata-rata Rp. 3.130.000 dan beras 152,25 Kg yang dibagi dengan jumlah 113 *mustahik* setiap bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi, edukasi tentang Gifara sangat bermanfaat untuk masyarakat dengan bukti ada kesadaran, kepedulian untuk berpartisipasi menyumbang dalam kegiatan Gifara. Sedekah pada hakikatnya bukanlah hal yang akan mengurangi harta, tetapi sedekah akan melipatgandakan keberkahan hidup termasuk peningkatan pendapatan dari Allah SWT. Tahap awal penyaluran dan pendistribusian beras dialokasikan untuk memberantas kemiskinan dan kelaparan dan ajakan untuk bersama memkamurkan masjid sebagai pusat dakwah umat Islam. Capaian program kegiatan ini adalah membentuk persaudaraan kuat diantara sesama muslim, menguatkan

kepedulian sosial. Dalam jangka panjang, program Gifara ini terus berlanjut tiap bulannya sebagai implemementasi Infaq dan Shadaqah Masjid Besar Asy-syuhada dalam melayani umat, sejahtera dan makmur.



Gambar 1. Sosialisasi dan pendataan awal warga



Gambar 2. Pengajian rutin DKMB Asy-Syuhada dan Masyarakat



Gambar 3. Persiapan pendistribusian Gifara



Gambar 4. Persiapan dan Rapat Koordinasi Pengurus dan RT/RW



Gambar 5. Pengurus terjun langsung pembagian Infaq Beras



Gambar 6. Pembagian Infaq Beras merata bagi *Mustahiq*



Gambar 7. Pendistribusian Gifara sebagai wujud mengentaskan kemiskinan dan mengajak kepedulian sesama

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat diuraikan bahwa infaq dan shadaqah merupakan dua pilar utama dalam pengembangannya menuju kesejahteraan masyarakat. Membangun sebuah kesadaran akan gemar infaq-shadaqah menjadi tugas para *da'i* dan *da'iyah*, juga juru dakwah lainnya. Masjid sebagai pusat dakwah menjadi pilar utama disamping kegiatan ibadah *mahdoh*, juga ibadah sosial guna membangun

kepedulian sesama manusia maka menunaikan infaq-shadaqah (zakat) harus menjadi budaya umat muslim. Sebab sudah jelas bahwa harta yang digunakan untuk pembelanjaan pendapatan melalui infaq-shadaqah (zakat), tidak akan hilang, bahkan menjadi tabungan (*saving-investasi*) yang akan dilipatgandakan oleh Allah di dunia dan di akhirat kelak. Dalam surat al-Baqarah ayat 261 Allah SWT berfirman: “*Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui*” (<https://tafsirweb.com/1027-quran-surat-al-baqarah-ayat-261.html>, n.d.).

Demikian pula implementasi dari infaq-shadaqah yaitu melalui program Gerakan Infaq Beras (Gifara) DKMB Masjid Besar Asy-Syuhada Cikampek dengan konsisten Gifara setiap bulannya memberikan dan menyalurkan Infaq Beras untuk warga yang kurang mampu dan *dhu'afa*. Implikasi dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi bagi mereka yang mampu untuk ikut peduli dan berkontribusi dalam mengentaskan kemiskinan dan kelaparan serta membangun kesadaran kepedulian sosial akan memupuk persaudaraan antar individu dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2010). *Manajemen investasi syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Damanhuri, D. S. (1999). *Pilar-pilar Reformasi Ekonomi Politik; Upaya Memahami Krisis Ekonomi dan Menyongsong Indonesia Baru*. CIDES.

- <https://tafsirweb.com/1027-quran-surat-al-baqarah-ayat-261.html>. (n.d.). *Diakses tanggal 26 April 2021*.
- Majalah Asy-Syuhada. (2021, April). *Asy-Syuhada Printing*.
- Program Gifara, (2021).
- Syahrial Yusuf, M., & Rulandari, N. (2020). Analysis of Factors Affecting the Development of Zakat Acceptance and Contribution to the Economic Development from Zakat Sectors and Its Implication in Increasing Employment and Decreasing Poverty in DKI Jakarta Resident. *Talent Development & Excellence, 12*(1).
- Yuliadi, I. (2007). *Ekonomi Islam, Filosofi, Teori dan Implementasi*. Edisi Revisi. Yogyakarta: University of Muhammadiyah.